

BAB 8 PENUTUP

8.1 Kesimpulan

- Perilaku buang air besar pada ibu rumah tangga yang tidak mempunyai jamban keluarga masih sering dilakukan di sungai atau di kolam.
- Pengetahuan mengenai manfaat jamban keluarga pada ibu rumah tangga di Kecamatan Sukaresmi sudah cukup baik. Sikap ibu rumah tangga yang tidak mempunyai jamban keluarga di Kecamatan Sukaresmi terhadap perilaku buang air besar adalah tidak merasa keberatan untuk membuang air besar di sungai atau di kolam, karena tidak tersedianya ekonomi yang mencukupi dan lahan.
- Sosial ekonomi keluarga sangat penting dalam terealisasinya pembangunan jamban di dalam rumah. Penghasilan keluarga yang pas-pasan membuat masyarakat yang tidak memiliki jamban berpikir ulang dalam pembuatan jamban di dalam rumah. Ketersediaan sarana air bersih mendukung pembuatan jamban, karena tanpa air bersih yang memadai, jamban tidak akan berguna secara maksimal. Sedangkan ketersediaan air bersih pada sebagian masyarakat Kecamatan Sukaresmi sangat terbatas. Air bersih di rumah tangga yang berlimpah hanya ada bagi keluarga yang mampu untuk membangun sumur pompa. Jarak jamban umum yang dekat dengan rumah informan dirasakan cukup untuk penggunaan jamban. Tanpa harus membangun jamban di dalam rumah. Penyuluhan penggunaan jamban oleh puskesmas dirasakan belum maksimal karena luasnya wilayah Kecamatan Sukaresmi dan kurangnya tenaga promosi kesehatan. Sehingga informasi tentang penggunaan jamban belum tersebar luas dan sampai ke masyarakat secara keseluruhan.

- Dukungan Tokoh agama sangat berperan penting dalam perilaku buang air besar pada ibu rumah tangga yang tidak memiliki jamban keluarga

8.2 Saran

- Informasi mengenai penggunaan jamban untuk mengubah perilaku buang air besar pada Ibu rumah tangga harus terpapar ke semua masyarakat Kecamatan Sukaresmi. Informasi tersebut bisa di berikan di pengajian-pengajian yang ada di setiap desa dan kampung. Untuk petugas Puskesmas, penyuluhan harus menjangkau ke daerah-daerah terpencil.
- Disosialisasikannya gerakan suka menabung yang diawasi oleh setiap kader kesehatan lingkungan di wilayah setempat yang telah di bentuk. Cara menabungnya adalah setiap satu minggu sekali di celengan yang telah disediakan oleh setiap keluarga. Besarnya tabungan tergantung dari keputusan bersama. Cara mensosialisasikannya adalah di pengajian atau tempat-tempat dimana para Ibu berkumpul seperti posyandu.
- Melakukan advokasi oleh petugas Puskesmas kepada instansi yang terkait seperti Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) untuk bisa memfasilitasi penyediaan air bersih di rumah tangga, melakukan advokasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten Garut untuk menyediakan jamban keluarga. Pembentukan dan pembinaan kader kesehatan lingkungan agar program kepemilikan jamban keluarga yang sehat bisa terealisasi. Kader dipilih atas keputusan bersama dengan memilih orang-orang yang komitmen terhadap program pengadaan jamban ini. Pembentukan kader di bawah naungan Puskesmas
- Pemberian dukungan kepada masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di berikan oleh tokoh agama, dengan cara anjuran penggunaan jamban yang di selipkan pada pengajian yang dilaksanakan. Bagi peneliti lain, apabila ingin mengambil suatu penelitian di daerah yang mayoritas penduduknya sulit untuk menggunakan bahasa Indonesia, sebaiknya peneliti bisa untuk menggunakan bahasa setempat, walaupun tidak mahir. Setidaknya agar bisa berkomunikasi dengan baik.